

IMPLEMENTASI PROGRAM PENANGGULANGAN KEMISKINAN DI WILAYAH PESISIR KABUPATEN SUMBAWA

Syaifuddin Iskandar¹, Heri Kurniawansyah HS², Ameliya Dinda Asmara Rani^{3*}

¹²³Universitas Samawa, Sumbawa Besar, Indonesia

Penulis Korespondensi: amelyadinda90@gmail.com

Article Info	Abstrak
Article History <i>Received: 01 Juni 2021</i> <i>Revised: 11 Juni 2021</i> <i>Published: 30 Juni 2021</i>	Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui peran BKM dalam penanggulangan kemiskinan di Desa Labuhan Sumbawa, untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat BKM dalam penanggulanga kemiskinan, dan untuk mengetahui strategi BKM dalam penanggulangan kemiskinan di Desa Labuhan Sumbawa. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, dimana dalam pengumpulan datanya peneliti menggunakan teknik pengumpulan data antara lain: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data penelitian ini didapatkan melalui informan, dokumen dan peristiwa. Dari hasil penelitian yang di dapatkan bahwa Peran BKM Madani dalam menanggulangi kemiskinan di Desa Labuhan Sumbawa meliputi tiga bidang yang sering disebut TRI DAYA. Tiga bidang tersebut yaitu bidang lingkungan, sosial dan ekonomi. Program-program yang dijalankan oleh BKM Madani diantaranya adalah pemberdayaan, penataan lingkungan kumuh dan bantuan modal pinjaman bergulir bagi masyarakat ekonomi lemah. Namun program yang paling diunggulkan dan manfaatnya langsung dirasakan oleh masyarakat miskin dibidang ekonomi dan lingkungan yaitu modal pinjaman bergulir dan pembangunan infrastruktur. Faktor pendukung dan penghambat BKM Madani alam penanggulangan kemiskinan yaitu banyaknya daerah-daerah pesisir pantai yang cocok dijadikan daerah pariwisata, banyaknya lahan kosong untuk meningkatkan sektor pertanian dan perikanan. Sedangkan faktor penghambatnya hanya berkisar pada ketidaktahuan masyarakat akan program yang dijalankan dan dengan adanya BKM Madani ini masyarakat diberikan pemahaman agar program yang dijalankan ini bentuk swadaya masyarakat dalam membangun desanya. Strategi penanggulangan yang diterapkan di Desa Labuhan Sumbawa yaitu melalui pemberdayaan yang terdiri dari pemberdayaan, penataan lingkungan kumuh dan bantuan modal pinjaman bergulir bagi masyarakat ekonomi lemah. BKM Madani berhasil dalam melaksanakan model penanggulangan kemiskinan tersebut. Diharapkan mampu memperbaiki kondisi desa yang awalnya kumuh menjadi bersih dan rapi serta mampu meningkatkan perekonomian masyarakat desa Labuhan Sumbawa.
Keywords <i>Badan Keswadayaan</i> <i>Masyarakat;</i> <i>Penanggulangan;</i> <i>Kemiskinan;</i>	

PENDAHULUAN

Permasalahan yang dihadapi oleh negara Indonesia sebagai negara sedang berkembang salah satunya adalah masih berkisar pada masalah kemiskinan dan upaya untuk menanggulangnya. Permasalahan tersebut terutama menyangkut pembangunan masyarakat di pedesaan dan perkotaan yang hidup pada garis kemiskinan (Chalia, 2015). Kemiskinan merupakan fenomena Nasional dan global yang sangat memprihatinkan. Bagaimana tidak, dari tahun ke tahun masalah kemiskinan ini tidak kunjung surut bahkan cenderung meningkat seiring dengan meningkatnya kebutuhan masyarakat serta menurunnya kondisi

perekonomian negara Indonesia. Menurut peneliti dari Institute of Development of Economics and Finance (INDEF) Rusli Abdullah memperkirakan angka kemiskinan pada September 2020 naik menjadi 10,34 persen. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), persentase angka kemiskinan periode September 2019 – Maret 2020 mencapai 9,78 persen atau sebesar 26,42 juta jiwa. Sehingga diperkirakan angka kemiskinan pada September 2020 naik 0,56 persen atau sama dengan pertambahan angka kemiskinan dari periode September 2019 hingga maret 2020 yang mencapai 1,63 juta jiwa. Negara mempunyai peranan langsung dalam peningkatan kesejahteraan rakyat untuk menanggulangi persoalan kemiskinan yang diakibatkan oleh krisis ekonomi, salah satu program pemerintah adalah dengan memberikan Program Penanggulangan Kemiskinan di Perkotaan (P2KP).

Program tersebut mempunyai strategi dan orientasi yang lebih mengutamakan pemberdayaan masyarakat dan institusi lokal. Hal tersebut dipandang sebagai syarat menuju terbentuknya masyarakat yang mampu mengatasi persoalan kemiskinan yang dihadapi secara berkelanjutan. Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM) adalah sebuah badan yang di bentuk oleh masyarakat dan untuk masyarakat di desa sebagai refresentasi masyarakat setempat. Prinsip yang di anut adalah transparan, kejujuran, keterbukaan dan akuntabel dengan mengedepankan nilai-nilai moral, etika, norma dan ikatanikatan social dalam kehidupan bermasyarakat dengan mendorong tumbuhnya sikap kepedulian, kebersamaan, kerjasama dan kemandirian terutama dalam mengatasi persoalan kemiskinan di desa. Dengan nilai-nilai luhur tadi maka sangat perlu dibentuk sebuah BKM dengan mengacu pada kreteria di atas. Adapun proses proses pembentukannya di mulai dari sosialisasi di masyarakat tingkat desa di lanjutkan di tingkat dusun, Rukun Tetangga (RT) baik pada Focus Group Discussion (FGD), pemetaan swadaya yang dilaksanakan oleh relawan di masing-masing dusun, rembuk warga desa sampai pada tahapan penyusunan. Terkait dengan isu kemiskinan yang disebutkan diatas bahwa kemiskinan di Indonesia merupakan akumulasi dari data-data kemiskinan yang ada diseluruh Indonesia salah satunya adalah Kabupaten Sumbawa Provinsi Nusa Tenggara Barat. Menurut Badan Pusat Statistik (2016), angka kemiskinan di Provinsi NTB pada tahun 2015 mencapai 824.450 jiwa, atau sekitar 17% dari total jumlah penduduk Provinsi NTB. Dari angka tersebut, 214.609 jiwa berdomisili di Pulau Sumbawa, yang tersebar di 5 kabupaten/kota. Desa Labuhan Sumbawa adalah salah satu desa yang ada di Kabupaten Sumbawa dengan mayoritas penduduknya adalah Nelayan. Namun berdasarkan data yang telah peneliti dapatkan pada tanggal 16 Desember 2020 di website P2KP Kabupaten Sumbawa, Desa Labuhan Sumbawa bahwa pada tahun 2015 di Desa tersebut terdapat 2.095 warga miskin

menurut kategori usia.

Dari fakta lapangan yang didapat oleh peneliti indeks keparahan kemiskinan yang awalnya 0,63 pada tahun 2017 mengalami penurunan pada tahun 2020 menjadi 0,50. Selain indeks keparahan kemiskinan kita juga bisa melihat presentase penduduk miskin juga mengalami penurunan yang awalnya berjumlah 15,31% pada tahun 2017 mengalami penurunan pada tahun 2020 yaitu berjumlah 13,65 %. Walaupun mengalami penurunan, namun angka tersebut masih cenderung banyak dilihat dari jumlah kemiskinan di Lombok (BPS, 2020). Oleh karena itu penulis sangat tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana proses penanggulangan kemiskinan yang dilakukan oleh BKM melalui penanggulangan kemiskinan di Desa Labuhan Sumbawa kecamatan Labuhan Badas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif, yaitu suatu bentuk penelitian dengan berdasarkan informasi yang berupa kata-kata dari responden yang kemudian dianalisis menjadi sebuah informasi yang bermakna dan memiliki arti (Chalia, 2015). Sebagai penelitian deskriptif, penelitian ini berisikan deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis faktual, akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antara fenomena yang diselidiki. dimana dalam pengumpulan datanya peneliti menggunakan teknik pengumpulan data antara lain: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data penelitian ini didapatkan melalui informan, dokumen dan peristiwa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peran BKM Madani Dalam Penanggulangan Kemiskinan di Desa Labuhan Sumbawa

Peran BKM Madani dalam menanggulangi kemiskinan di Desa Labuhan Sumbawa meliputi tiga bidang yang sering disebut TRI DAYA. Tiga bidang tersebut yaitu bidang lingkungan, sosial dan ekonomi. Namun program yang paling diunggulkan dan manfaatnya langsung dirasakan oleh masyarakat miskin di bidang ekonomi dan lingkungan yaitu modal pinjaman bergulir dan pembangunan infrastruktur. Dengan adanya modal pinjaman bergulir ini sangat membantu masyarakat miskin dalam mengembangkan atau mendirikan usaha sedangkan dengan dibangun nya infrastruktur membuat masyarakat lebih mudah dalam menjalankan aktivitasnya. Modal pinjaman bergulir dikhususkan pada mereka yang ekonomi lemah. Banyak masyarakat miskin Desa Labuhan Sumbawa yang merasakan keuntungan dengan adanya program tersebut. Maka BKM Madani sangat berperan dalam mengatasi kemiskinan di Desa Labuhan Sumbawa

2. Faktor Pendukung Dan Penghambat BKM Madani Dalam Menanggulangi Kemiskinan

Kecukupan SDM penggerak, BKM Madani sendiri memiliki anggota sebanyak 13 orang yang merupakan perwakilan dari setiap dusun dan tersebar di beberapa kampung. Anggota BKM Madani ini dipilih melalui seleksi yang ketat yang memiliki kecukupan SDM *universal* atau pengetahuan konprehensif. Mereka juga mendapatkan *reward* dari pemerintah terhadap kinerja mereka karena mereka membantu polarisasi pekerjaan pemerintahan pusat yang berbasis pada masyarakat dan lahir dari masyarakat. Program ini merupakan program kerja dari pemerintah pusat dan kementerian yang berkolaborasi dengan pemerintah daerah dan desa. Anggaran yang digunakan berasal dari APBN, APBD dan pembiayaan lainnya.

Program ini di harapkan menjadi program yang besar karena dibiayai langsung oleh kementerian. Desa Labuhan Sumbawa juga memiliki instrument pendukung dalam pelaksanaan program ini, seperti pesisir pantai yang luas yang cocok dikembangkan sebagai daerah pariwisata yang nantinya dapat meningkatkan APBD kedepannya, lahan pertanian yang cukup luas untuk meningkatkan sektor pertanian, dan lahan kosong lainnya yang bisa dimanfaatkan untuk meningkatkan sektor perikanan dengan membangun tambak-tambak ikan di lahan kosong tersebut. Serta pengembangan produk berdaya saing dan berorientasi minimal pasar lokal. Program tidak berkelanjutan, program ini merupakan program penanggulangan kemiskinan di era presiden Susilo Bambang Yudhoyono yang tujuan utamanya untuk mengurangi kemiskinan yang ada di desa-desa. Namun setelah presiden berganti program ini tidak di lanjutkan lagi dan dig anti dengan program penaggulangan kemiskinan yang berfokus pada perkotaan saja sementara desa-desa tidak mendapatkan bantuan tersebut. Masyarakat sendiri dan anggota BKM Madani sangat mengharapkan program ini berlanjut walaupun menggunakan dana desa yang seadanya karena program ini memiliki *output* yang besar kedepannya. Sebagai contohnya pantai jempol yang awalnya hanya pesisir pantai yang kumuh sekarang menjadi pusat kuliner dan tempat wisata yang ada di Desa Labuhan Sumbawa yang banyak dikunjungi wisatawan setiap harinya, itu semua tidak terlepas dari peran BKM Madani bersama masyarakat untuk membangun desa mereka. Seharusnya pemerintah desa bisa membuat *channeling* dengan pihak ketiga seperti swasta untuk mendapatkan suntikan dana guna membangun desa Labuhan Sumbawa karena desa Labuhan Sumbawa sendiri memiliki banyak potensi yang bisa dimanfaatkan untuk membangun desa menjadi desa yang lebih maju agar kedepannya bisa menjadi Kota dengan pariwisata dan perikanan yang maju.

3. Strategi BKM dalam menanggulangi Kemiskinan di Desa Labuhan

Sumbawa

Dari hasil penelitian yang didapatkan strategi BKM dalam menanggulangi kemiskinan sangat baik mulai dari pemetaan masalah dari setiap dusun untuk mengetahui kebutuhan masing-masing dusun, melibatkan masyarakat langsung dalam proses perencanaan hingga pelaksanaan menjadikan program yang dijalankan sesuai dengan apa yang di cita-citakan masyarakat. Secara umum ada suatu kesepakatan bahwa pembangunan merupakan proses untuk melakukan perubahan. Strategi BKM Madani dalam penanggulangan kemiskinan yang pertama yaitu strategi dalam pemetaan permasalahan dalam hal ini BKM Madani melakukan aspek kolaborasi terlebih dahulu. Anggota BKM Madani berkolaborasi atau bekerjasama dengan dusun, desa dan petugas terkait untuk mengumpulkan data dan informasi yang ada di setiap dusun. Setelah itu melakukan analisis yaitu dengan meminta pendapat dari akademisi atau Tokoh Desa sebelum melakukan pemetaan permasalahan agar program bisa berjalan dengan baik dan maksimal. Barulah melakukan pemetaan di setiap dusun mana yang menjadi prioritas dan mana yang bukan prioritas. Hal tersebut dilakukan agar pembangunan lebih terstruktur dan merata agar tidak ada kecemburuan sosial didalam masyarakat. Hal ini penting dilakukan karena jika tidak melakukan kolaborasi atau kerjasama dengan pihak terkait maka akan susah jika BKM Madani bekerja sendiri dan itulah pentingnya pemilihan anggota yang tersebar diberbagai dusun untuk memudahkan mereka mengumpulkan data dan informasi dusun mereka masing-masing. Kedua strategi sosialisasi program penanggulangan kemiskinan, Untuk menambah pemahaman masyarakat akan program yang dijalankan oleh BKM Madani, mengundang perwakilan dusun ke desa untuk diberikan sosialisasi dan pemahaman tentang program yang akan dijalankan dan program ini di danai oleh pemerintah namun dilakukan secara swadaya, swadaya dalam hal ini adalah dilakukan dengan bergotong royong. Perwakilan dusun akan menjelaskan kembali kepada RT/RW setiap kampung mengenai program ini dan biasanya RT/RW akan berkeliling kampung atau mengumpulkan masyarakat dilapangan untuk mensosialisasikan tentang program tersebut jadi masyarakat tidak berfikir lagi bahwa ini adalah proyek untuk mereka dan tidak ada satu masyarakat pun yang tidak mengetahui tentang program tersebut. Sosialisasi ini bertujuan agar informasi yang didapatkan oleh masyarakat informasi yang akurat dan bukan hanya kabar burung semata. Ketiga, strategi pelaksanaan program penanggulangan kemiskinan seperti yang sudah di jelaskan di awal dalam tahap ini sangat penting untuk melakukan sosialisasi. Dalam hal ini BKM Madani mensosialisasikan mengenai program yang akan dijalankan dan dalam pelaksanaan program ini BKM mengajak masyarakat untuk berswadaya sehingga dana yang tadinya digunakan untuk

membayar tukang bisa disimpan untuk kebutuhan lainnya di desa. Jadi dana yang diberikan pemerintah melalui BKM Madani ini tidak hanya habis untuk menjalankan program namun bisa untuk memenuhi kebutuhan lainnya di desa. Setelah itu implementasi yaitu berkoordinasi dan berkolaborasi dengan pihak terkait sepesti dusun, desa dan pejabat terkait untuk pelaksanaan program, pengumpulan data dan melakukan pemetaan wilayah. Program yang akan dijalankan tidak akan berjalan dengan maksimal jika data-data tidak lengkap sehingga penting bagi anggota BKM Madani untuk berkoordinasi dan berkolaborasi dengan pihak setempat.

Pada tahap evaluasi ada perwakilan dari pemerintah daerah yang turun untuk meninjau hasil kerja BKM Madani di lapangan apakah program yang dijalankan sudah maksimal atau tidak. Evaluasi dilakukan berkala atau dilakukan dengan tiga tahap yaitu awal pengerjaan dimana bahan dan alat untuk program didatangkan, kedua saat program telah terlaksana atau dalam proses pengerjaan, dan yang terakhir saat akhir pengerjaan dan bisa digunakan oleh masyarakat. Keempat, strategi mengatasi kendala yang dihadapi dalam penanggulangan kemiskinan. Terkait dengan program ini tidak ada kendala yang begitu serius yang dihadapi saat menjalankan program hanya saja kurangnya pemahaman dari masyarakat saja, mereka mengira ini proyek dan mereka meminta bayaran untuk hasil kerja mereka. Untuk menghindari kesalah pahaman BKM Madani melakukan pendekatan secara kekeluargaan untuk menjelaskan bagaimana konsep dari program yang akan dijalankan, setelah mendapatkan sosialisasi seperti yang dijelaskan diatas barulah mereka paham bahwa ini salah satu program swadaya untuk membangun desa mereka. Kelima, dalam strategi memecahkan masalah yang dihadapi dalam penanggulangan program kemiskinan. Setiap pelaksanaan program pasti ada saja masalah yang dihadapi begitu pula saat BKM menjalankan programnya. Tim BKM Madani melakukan koordinasi dengan berbagai stakeholder yang ada di desa Seperti kepala desa, kepala dusun, RT/RW dan BPD untuk melakukan komunikasi dan mencari solusi atas masalah yang dihadapi agar pelaksanaan program bisa berjalan dengan baik dan maksimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang peran BKM dalam pelaksanaan program penanggulangan kemiskinan perkotaan di Desa Labuhan Sumbawa, maka dapat diperoleh simpulan sebagai berikut.

1. Peran BKM Madani dalam menanggulangi kemiskinan di Desa Labuhan Sumbawa meliputi tiga bidang yang sering disebut TRI DAYA. Tiga bidang tersebut yaitu bidang lingkungan, sosial dan ekonomi. Namun

program yang paling diunggulkan dan manfaatnya langsung dirasakan oleh masyarakat miskin di bidang ekonomi dan lingkungan yaitu modal pinjaman bergulir dan pembangunan infrastruktur. Dengan adanya modal pinjaman bergulir ini sangat membantu masyarakat miskin dalam mengembangkan atau mendirikan usaha sedangkan dengan dibangun nya infrastruktur membuat masyarakat lebih mudah dalam menjalankan aktivitasnya. Modal pinjaman bergulir dikhususkan pada mereka yang ekonomi lemah. Banyak masyarakat miskin Desa Labuhan Sumbawa yang merasakan keuntungan dengan adanya program tersebut. Maka BKM Madani sangat berperan dalam mengatasi kemiskinan di Desa Labuhan Sumbawa

2. Faktor pendukung dan penghambat BKM Madani dalam penanggulangan kemiskinan yaitu banyaknya daerah-daerah pesisir pantai yang cocok dijadikan daerah pariwisata, banyaknya lahan kosong untuk meningkatkan sektor pertanian dan perikanan. Sedangkan faktor penghambatnya hanya berkisar pada ketidaktahuan masyarakat akan program yang dijalankan dan dengan adanya BKM Madani ini masyarakat diberikan pemahaman agar program yang dijalankan ini bentuk swadaya masyarakat dalam membangun desanya.

3. Strategi penanggulangan yang diterapkan di Desa Labuhan Sumbawa yaitu melalui pemberdayaan yang terdiri dari pemberdayaan, penataan lingkungan kumuh dan bantuan modal pinjaman bergulir bagi masyarakat ekonomi lemah. BKM Madani berhasil dalam melaksanakan model penanggulangan kemiskinan tersebut. Diharapkan mampu memperbaiki kondisi desa yang awalnya kumuh menjadi bersih dan rapi serta mampu meningkatkan perekonomian masyarakat desa Labuhan Sumbawa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ratnasari, R., Sarengat, W., & Setiadi, A. (2015). Analisis Pendapatan Peternak Ayam Broiler pada Sistem Kemitraan di Kecamatan Gunung Pati Kota Semarang. *Animal Agriculture Journal*, 4(1), 47-53.
- Purnomo, Heru. 2013. *Keefektifan Program Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM/LKM) dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Miskin*. Artikel Jurnal Skripsi. Yogyakarta. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sahdan, Gregorius. 2005. Menganggulangi Kemiskinan Desa. *Artikel-Ekonomi Rakyat dan Kemiskinan*. Yogyakarta.
- Chalia, Nur Achla. 2015. *Peran BKM dalam Penanggulangan Kemiskinan Berbasis Kemandirian di Desa Pecangaan Wetan Kecamatan Pecangaan Kabupaten Jepara*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.

Departemen Pekerjaan Umum. *Channeling P2KP (Program Penanggulangan Kemiskinan di Perkotaan)*. Jakarta : Direktorat Jenderal Cipta Karya.

Gustina, Indah. 2008. *Implementasi Program Penanggulangan Kemiskinan di Perkotaan (P2KP) di Kecamatan Medan Maimun*. Tesis. Medan : Pascasarjana Universitas Sumatera Utara Medan.